

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di lingkungan masyarakat sudah lazim dikenal bahwa anak yang pintar merupakan anak yang nilai raport atau ulangnya selalu baik, begitu juga sebaliknya anak yang bodoh merupakan anak yang nilai raport atau ulangnya selalu rendah, terutama yang pernah tidak naik kelas. Masyarakat juga menggambarkan bahwa anak yang pintar selalu dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Sesuatu yang seperti ini tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur, karena seorang anak dapat unggul di bidang tertentu, tetapi juga dapat lemah di bidang yang lain. Dengan kata lain, setiap anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Berikut ini ciri-ciri kecerdasan:

- a. Lebih cepat belajar dalam menerima pemikiran dan informasi.
- b. Mampu memahami sesuatu lebih cepat.
- c. Mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
- d. Memiliki daya imajinasi yang tinggi.
- e. Memiliki kemampuan mengingat cepat dan tahan lama.
- f. Selalu bersikap optimis dan tidak takut gagal.

- g. Memiliki kemampuan mengamati dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan cukup tepat.
- h. Memiliki motivasi yang tinggi.<sup>1</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara yang unik untuk menyerap, dan memahami, serta memproses informasi atau pengetahuan yang diperolehnya melalui proses komunikasi. Dalam proses komunikasi yang dilakukan secara efektif, individu berupaya untuk mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku karena sifatnya yang dialogis, atau percakapan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum di sekolah mereka cerdas dalam perhitungan dan pengetahuan sosial maupun pengetahuan alam.

Sebagai makhluk sosial setiap individu akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling tukar-menukar pendapat dan informasi ataupun saling berbagi pengalaman. Berbagai keinginan tersebut akan terpenuhi melalui kegiatan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Proses komunikasi antar pribadi seperti ini sering disebut sebagai “komunikasi interpersonal”.

Menurut Suranto Aw dalam bukunya Komunikasi Sosial Budaya, pengertian komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara seseorang

---

<sup>1</sup><http://az-zayadi.blogspot.com/2009/03/tentang-iq-kecerdasan-intelektual-dan.html>

dengan orang lain, bisa secara langsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.<sup>2</sup>

Menurut William F. Glueck yang dikutip Prof. Drs. H.A.W. Widjaja dalam bukunya *Komunikasi: komunikasi & hubungan masyarakat*, menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono yang dikutip oleh Suranto Aw dalam bukunya *Komunikasi interpersonal*, memaparkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, bentuk interaksi orang dengan orang, dua arah, baik verbal maupun non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam suatu kelompok kecil.<sup>4</sup> Dalam komunikasi interpersonal, terdapat ciri-ciri seperti berikut:

- a. Arus pesan dua arah.
- b. Suasana non formal.
- c. Umpan balik segera.
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.

---

<sup>2</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 13.

<sup>3</sup> Prof. Drs. H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 8.

<sup>4</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 4.

- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>5</sup>

Masalah dalam komunikasi interpersonal di Indonesia ternyata memiliki frekuensi yang sangat tinggi, tidak mengherankan apabila banyak orang menganggap bahwa komunikasi interpersonal itu mudah dilakukan, semudah melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan dan minum. Tetapi, perlu diingat bahwa seringkali terjadi peristiwa pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan sebagainya di lingkungan masyarakat<sup>6</sup>. Peristiwa tersebut terjadi karena komunikasi seringkali tidak dapat saling memahami maksud pesan atau informasi dari lawan bicaranya. Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah antara lain siswa dengan siswa, siswa dengan guru mata pelajaran, siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara siswa dengan siswa yang lain seperti terjadinya kesenjangan sosial antara siswa yang pandai dan kurang pandai. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara siswa dengan guru mata pelajaran terjadinya perhatian terhadap seluruh siswa kurang merata. Sedangkan komunikasi antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling terkait masalah akademik dan sosial-pribadi.

Apabila ditinjau dari berbagai permasalahan yang sering muncul tersebut salah satu penyebabnya adalah terjadinya kesalahpahaman pengertian

---

<sup>5</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 14-15.

<sup>6</sup> Ibid, hal 3.

dalam berkomunikasi<sup>7</sup> dan juga mengalami hambatan lain dalam hal psikologis, seperti gugup dan merasa tidak nyaman dalam berkomunikasi, serta sulit berkonsentrasi dalam pembicaraan.<sup>8</sup> Dalam lingkungan sekolah biasanya ini terjadi kepada siswa yang kurang mampu secara aktif dalam berinteraksi contohnya ketika ditanya oleh gurunya tidak menjawab serta lambat dalam melakukan sesuatu ataupun ketika diajak berbicara oleh temanya kurang cerdas dalam menangkap maksud pembicaraan tersebut.

Kecerdasan (intelegensi) telah sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.<sup>9</sup> David Weschler memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.<sup>10</sup> Dikemukakan oleh Muhammad Sa'id Mursi dalam bukunya "*Seni Mandidik Anak*" kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa benda, kemampuan untuk menciptakan atau memperbaharui, kemampuan untuk belajar, berfikir, memahami, menguasai, berkhayal, mengingat dan merasa, kemampuan untuk memecahkan masalah, mengerjakan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.<sup>11</sup>

Di masing-masing sekolah terdapat lembaga Bimbingan Konseling yang

---

<sup>7</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 3.

<sup>8</sup> <http://dinafatmaadriyani.blogspot.com/2013/01/komunikasi-interpersonal-dan.html>.

<sup>9</sup> Drs. M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 5.

<sup>10</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi proses Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 94.

<sup>11</sup> <http://az-zayadi.blogspot.com/2009/03/tentang-iq-kecerdasan-intelektual-dan.html>.

memberikan bantuan melalui interaksi pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan.

Dari pernyataan yang disebutkan diatas penulis ingin membuktikan apakah kecerdasan (intelegensi) seorang siswa berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal yang terjadi di lingkungan sosial mereka.

Secara realita, kecerdasan (intelegensi) menunjuk kepada cara individu untuk melakukan sesuatu, apakah dilakukan dengan cara yang cerdas ataupun kurang cerdas. Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat dalam memahami situasi. Kemudian dapat menarik kesimpulan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauhmana dampak keluarga terhadap perilaku anak. Selain itu, penulis ingin membuktikan kesesuaian teori dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk membuktikan kesesuaian teori dengan kenyataan yang ada penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

Dari ungkapan-ungkapan yang tersebut diatas penulis terinspirasi sebuah judul yang bernuansa kuantitatif yaitu **Korelasi Antara Kecerdasan (Intelegensi) dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.**

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi proses Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 93.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo?
3. Adakah korelasi antara kecerdasan siswa dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dimaksud bagi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan (intelegensi) dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun manfaat bagi penelitian yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai tambahan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dibidang Bimbingan Konseling.
2. Bagi akademik fakultas tarbiyah, untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Bimbingan Konseling.
3. Bagi pembaca, untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang kecerdasan dan komunikasi interpersonal.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian. Asumsi harus didasarkan pada keyakinan peneliti, sehingga dapat dijadikan titik tolak dalam penelitian. Kebenaran asumsi bukan dikira-kira atau spekulasi, tetapi betul-betul harus didukung oleh teori-teori atau hasil-hasil penemuan penelitian yang relevan dengan variabel penelitian, baik variabel bebas maupun terikat. Namun, penekanannya lebih difokuskan pada variabel pada variabel bebasnya.

Merumuskan asumsi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena memerlukan kajian pustaka yang mendalam dan analisis yang tajam..<sup>13</sup>

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Setelah menentukan pokok permasalahan, maka dalam suatu penelitian perlu menentukan ruang lingkup penelitian. Hal ini penting, agar peneliti tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti. Dengan menentukan ruang lingkup penelitian, berarti peneliti telah membuat pembatasan sehingga masalah yang harus diamati tidak terlalu luas.<sup>14</sup>

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini merupakan kondisi tertentu yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Keterbatasan itu dapat berkaitan dengan keterbatasan ruang lingkup penelitian karena alasan teknik atau etika sehingga tidak memungkinkan peneliti memperoleh data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti akan terbantu dalam memusatkan perhatiannya pada sasaran penelitian sehingga bahaya generalisasi yang berlebihan dapat dihindarkan. Berkaitan dengan itu, peneliti cukup menampakkan keterbatasan yang paling dominan dan penting. Melalui penekanan keterbatasan penelitian, keunikan penelitian dapat dijelaskan sebagai pembeda dengan penelitian sejenis.

---

<sup>13</sup> Drs. Zainal Arifin , *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja rosdakarya , 2012), hal 196.

<sup>14</sup> Drs . Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 139.

## H. Definisi Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan yang lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasionalisasi variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.<sup>15</sup> Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud dan tujuan penelitian maka peneliti menjantumkan beberapa definisi operasional dari judul “**Korelasi Antara Kecerdasan (Intelegensi) dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo**”. Adapun definisi operasional dari judul diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Korelasi

Yang dimaksud dengan korelasi adalah Nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua peubah acak (*random variable*).

### 2. Kecerdasan (intelegensi)

Yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), Hal 67.

<sup>16</sup> Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 65.

Jenis-jenis kecerdasan menurut Gardner adalah sebagai berikut:

- a. Intelegensi Interpersonal: kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, tempramen dari orang lain. Secara umum kemampuan ini mampu mempermudah dalam menjalin relasi dan berkomunikasi dengan berbagai orang.
- b. Intelegensi Intrapersonal: kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri. Secara umum, kemampuan ini memiliki kesadaran yang tinggi akan gagasan-gagasannya, serta mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan pribadi.
- c. Intelegensi lingkungan: kemampuan untuk memahami lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Secara umum, kemampuan ini dapat mempermudah dalam beradaptasi di lingkungan manapun.<sup>17</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan kecerdasan disini adalah suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu serta dapat berinteraksi dengan lingkungan secara efektif, seperti kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan ataupun belajar dari pengalaman. Baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Adapun indikator kecerdasan adalah:

- a. Mampu beradaptasi dengan baik.
- b. Mampu menyelesaikan permasalahannya.

---

<sup>17</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda Dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal 25-44.

- c. Selalu bersikap optimis.
- d. Memiliki daya tangkap informasi yang lebih cepat.
- e. Memiliki motivasi yang tinggi.
- f. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu konsep
- g. Memiliki kemampuan untuk mengelompokkan sesuatu.
- h. Sikap jasmaniah yang baik.
- i. Perilaku yang terarah pada tujuan.
- j. Berpikir secara rasional.
- k. Kreativitas tinggi.
- l. Memiliki daya ingat yang cepat dan tahan lama.
- m. Imajinasi tinggi.
- n. Memiliki kemampuan untuk menalar.
- o. Memiliki kemampuan belajar yang baik.

### **3. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal adalah pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling sedikit dua orang yang dapat diketahui langsung balikkannya.<sup>18</sup>

Dalam komunikasi interpersonal, pada prinsipnya dapat terjadi secara langsung karena hal-hal seperti berikut:

---

<sup>18</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 4.

- a. Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan suatu proses hubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi antar manusia.
- b. Dalam komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan biasanya adalah individu, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sedikitnya dua individu.
- c. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, namun untuk pertimbangan efektifitas komunikasi, maka komunikasi secara langsung menjadi pilihan utama.
- d. Penyampaian pesan dalam komunikasi interpersonal, dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis.
- e. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan respon dapat diketahui dengan segera.<sup>19</sup>

Jadi, kesimpulan dari definisi komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi diantara dua individu atau lebih yang disebabkan oleh interaksi sosial sebagai akibat dari adanya relasi atau berhubungan dengan orang. Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling biasanya terkait masalah akademik dan sosial-pribadi. Adapun indikator dari komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri
- b. Komunikasi interpersonal bersifat dinamis
- c. Komunikasi interpersonal tidak diulang maupun diubah

---

<sup>19</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 5-6.

- d. Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal menyebabkan terjadinya saling ketergantungan antara pihak yang berkomunikasi.<sup>20</sup>

#### 4. Siswa

Siswa merupakan individu yang melakukan berbagai aktivitas belajar di sekolah dengan waktu tertentu dan terikat dengan berbagai peraturan.

Dari semua definisi yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan **“Korelasi Antara Kecerdasan (Intelegensi) dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo”** adalah hubungan yang terjadi antara kecerdasan yang dimiliki siswa dengan komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah.

#### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia akan ditolak jika ia salah atau palsu dan akan diterima jika bukti-bukti atau fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung pada hasil-hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang dikumpulkannya.<sup>21</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja atau alternatif (Ha)

<sup>20</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 16.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM Yogya, 1984), hal.63.

Hipotesis kerja menyatakan bahwa ada hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel. Dalam hipotesis ini berbunyi:

“ Ada korelasi antara kecerdasan dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo”.

2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil ( $H_0$ )

Hipotesis nol atau hipotesis nihil menyatakan tidak ada hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel. Adapun hipotesis yang dirumuskan dari ini adalah:

“ Tidak ada korelasi antara kecerdasan dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo”.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan penelitian ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, definisi operasional variabel, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada BAB II ini, mendeskripsikan kajian pustaka : segala sesuatu yang berkaitan dengan pengertian kecerdasan, ciri-ciri kecerdasan, jenis-jenis kecerdasan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan, teori-teori tentang kecerdasan, pengertian komunikasi interpersonal, ciri-ciri komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, komponen-komponen yang ada dalam komunikasi interpersonal, tipe-tipe komunikasi interpersonal, dan proses komunikasi interpersonal.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Adapun gambaran objek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan serta keadaan perlengkapan sekolah. Sedangkan penyajian data meliputi data tentang korelasi kecerdasan (intelegensi) dengan komunikasi interpersonal siswa.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.